

## ANALISIS MODEL PEMBELAJARAN IPAS DITINJAU DARI RENCANA PEMBELAJARAN KELAS III DI SD NEGERI 24 PONTIANAK TIMUR

Muhammad Imron<sup>1\*</sup>, Dessy Setyowati<sup>2</sup>, Yuni Listiarini<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup> Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Nahdlatul Ulama Kalimantan Barat, Indonesia

\*Corresponding Author: [imronmuhamad212@gmail.com](mailto:imronmuhamad212@gmail.com)

---

### ARTICLE INFO

*Kata Kunci: Analisis, Model Pembelajaran, IPAS, Rencana Pembelajaran.*

*Received : 1 Januari*

*Revised : 5 Januari*

*Accepted: 13 Januari*

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis mengenai penggunaan model pembelajaran IPAS ditinjau dari Rencana Pembelajaran di kelas III di SD Negeri 24 Pontianak Timur. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif. Sedangkan desain yang digunakan yaitu deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan teknik dokumentasi berupa analisis model pembelajaran. Teknik analisis data yang digunakan adalah reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian yang diperoleh yaitu penggunaan model pembelajaran dalam mata pelajaran IPAS kelas 3 di SDN 24 Pontianak Timur memberikan kontribusi positif terhadap proses pembelajaran. Pada penerapan pembelajaran guru lebih banyak menggunakan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) pada mata pelajaran IPAS kelas 3 di SDN 24 Pontianak Timur. Guru merasa Model CTL membantu siswa mengaitkan materi pelajaran dengan kehidupan nyata, sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna.

---

### PENDAHULUAN

Pendidikan memberikan kemungkinan pada peserta didik untuk memperoleh “kesempatan”, “harapan”, dan pengetahuan agar dapat hidup secara lebih baik. Besarnya kesempatan dan harapan sangat bergantung pada kualitas pendidikan yang ditempuh. Pendidikan juga dapat menjadi kekuatan untuk melakukan perubahan agar sebuah kondisi menjadi lebih baik. Pendidikan yang berkualitas tentunya melibatkan peserta didik untuk aktif belajar dan mengarahkan terbentuknya nilai-nilai yang dibutuhkan oleh peserta didik dalam menempuh kehidupan. Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan,

akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Kegiatan pembelajaran dalam kurikulum merdeka diarahkan untuk memberdayakan semua potensi yang dimiliki peserta didik agar mereka dapat memiliki kompetensi yang diharapkan melalui upaya menumbuhkan serta mengembangkan sikap, pengetahuan dan keterampilan. Di dalam kurikulum merdeka peserta didik didorong untuk menemukan sendiri dan mentransformasikan informasi kompleks, mengecek informasi baru dengan yang sudah ada dalam ingatannya, melakukan pengembangan menjadi informasi atau kemampuan yang sesuai dengan lingkungan dan zaman tempat dan waktu ia hidup. Kurikulum Merdeka menganut pandangan bahwa pengetahuan tidak dapat dipindahkan begitu saja dari guru ke peserta didik. Peserta didik adalah subjek yang memiliki kemampuan untuk secara aktif mencari, mengelola, mengkonstruksi, dan menggunakan pengetahuan. Untuk itu, pembelajaran harus berkenaan dengan kesempatan yang diberikan kepada peserta didik untuk mengkonstruksi pengetahuan dalam proses kognitif. Seorang guru harus memiliki kemampuan dalam mengorganisir materi pembelajaran. Untuk melakukan hal tersebut, guru harus memiliki keterampilan merencanakan pembelajaran tersebut sesuai karakteristik bahan kondisi pembelajaran serta kondisi lingkungan sekolah dan masyarakat sekitarnya.

SD Negeri 24 Pontianak Timur menjadi fokus penelitian untuk mengetahui model pembelajaran yang dilakukan oleh guru mata pelajaran IPAS. Berdasarkan hasil observasi awal aktivitas peserta didik yang dilakukan di SD Negeri 24 Pontianak Timur, pada saat pembelajaran berlangsung, yaitu peserta didik kurang berperan aktif. Pembelajaran di dominasi oleh guru. Sebagian peserta didik hanya mendengarkan dan mencatat penjelasan dari guru. Peserta didik yang berkemampuan tinggi dan sedang inilah yang terlihat dominan selama proses belajar mengajar di kelas berlangsung. Semua peserta didik cenderung memperhatikan penjelasan guru. Namun untuk bekerjasama dengan teman dalam menyelesaikan tugas kelompok hanya beberapa peserta didik saja yang dapat bekerjasama dengan baik, peserta didik yang bertanya pada guru serta menanggapi pertanyaan guru dan temannya hanya 3 orang dari 11 orang peserta didik yang berkemampuan tinggi dan sedang.

Peserta didik tersebut juga mampu mempertahankan pendapatnya saat kegiatan diskusi berlangsung. Sementara peserta didik yang memiliki kemampuan yang rendah tidak terlibat aktif dalam pembelajaran di kelas, akibatnya hasil belajar yang diperoleh pun rendah. Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan diatas, maka peneliti tertarik untuk menganalisis mengenai penggunaan model pembelajaran di kelas. Maka dari itu peneliti mengambil judul penelitian "Analisis Model Pembelajaran IPAS Ditinjau dari Rencana Pembelajaran Kelas III di SD Negeri 24 Pontianak Timur".

## KAJIAN TEORI

### Pengertian Model Pembelajaran

Model diartikan sebagai kerangka konseptual yang digunakan sebagai pedoman dalam melakukan kegiatan. Model pembelajaran merupakan kerangka konseptual berupa pola prosedur sistematis yang dikembangkan berdasarkan teori dan digunakan dalam mengorganisasikan proses belajar mengajar untuk mencapai tujuan belajar. Untuk mencapai suatu tujuan pembelajaran diperlukan alternatif model pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik obyek pembelajaran. Model pembelajaran ialah pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas maupun tutorial. Menurut Arend, model pembelajaran mengacu pada pendekatan yang akan digunakan, termasuk didalamnya tujuan-tujuan pembelajaran, tahap-tahap dalam kegiatan pembelajaran, dan pengelolaan kelas. Pengertian model pembelajaran juga dapat dipahami dengan menjelaskan dua kata yang membentuknya, yaitu model dan pembelajaran.

Model dapat diartikan sebagai pedoman dalam melakukan kegiatan Model yakni seperangkat prosedur yang berurutan untuk mewujudkan suatu proses seperti penilaian kebutuhan, pemilihan media dan evaluasi. Joyce dan Well yang dikutip Trianto mengemukakan bahwa model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas atau pembelajaran dalam tutorial dan untuk menemukan perangkat-perangkat pembelajaran termasuk di dalamnya buku-buku, film, computer, dan lain-lain.

Model pembelajaran merupakan bentuk pembelajaran yang tergambar dari awal sampai akhir yang disajikan secara khas oleh guru. Model pembelajaran bisa dikatakan sebagai bungkus atau bingkai dari penerapan suatu pendekatan, strategi, metode, dan teknik pembelajaran. Model pembelajaran berdasarkan uraian di atas merupakan pedoman bagi guru dalam merencanakan pembelajaran yang meliputi strategi, metode, dan pendekatan agar tujuan pembelajaran dapat tercapai.

### Jenis - Jenis Model Pembelajaran

Model pembelajaran adalah suatu upaya yang digunakan untuk belajar agar proses belajar mendapatkan hasil yang maksimal. Dengan begitu, guru dapat memilih model pembelajaran yang sesuai untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan. Menurut Komalasari (2010) ada beberapa jenis-jenis model pembelajaran yang dapat digunakan dalam pembelajaran, antara lain: 1) Model Pembelajaran Berbasis Masalah (*Problem-based Learning*); 2) Model Pembelajaran Berbasis Proyek (*Project-based Learning*); 3) Model Pembelajaran Berbasis Kerja (*Work-based Learning*); 4) Model Pembelajaran Kooperatif (*Cooperative Learning*); 5) Model Pembelajaran Kontekstual (*Contextual Teaching and Learning*).

### Kelebihan dan Kekurangan Model Pembelajaran visual

#### 1. Kelebihan Model Pembelajaran

Penggunaan model pembelajaran memiliki kelebihan yaitu: a) terstruktur dan sistematis; b) membantu mencapai tujuan pembelajaran; c) meningkatkan keterlibatan siswa; d) mendorong inovasi dalam mengajar; e) dapat disesuaikan dengan kondisi kelas.

#### 2. Kekurang Model Pembelajaran.

Penggunaan model pembelajaran juga memiliki beberapa kekurangan yang perlu diperhatikan, yaitu: a) memerlukan waktu dan persiapan lebih;

b) tidak semua cocok untuk semua materi; c) memerlukan dukungan fasilitas dan sumber daya; d) Guru Harus Memiliki Kemampuan Khusus: Diperlukan pemahaman mendalam dan keterampilan pedagogis untuk mengimplementasikan model secara efektif.

### **Pengertian Pembelajaran IPAS**

IPAS merupakan salah satu pengembangan kurikulum, yang memadukan materi IPA dan IPS menjadi satu tema dalam pembelajaran. IPA yang mempelajari tentang alam, pastinya juga sangat dengan kondisi masyarakat atau lingkungan, sehingga memungkinkan untuk diajarkan secara integratif. Zimmerman (2007) mengemukakan IPA pada hakikatnya merupakan ilmu yang memiliki karakteristik khusus yaitu mempelajari fenomena alam yang faktual baik kenyataan/kejadian berdasarkan percobaan (induksi), dan dikembangkan berdasarkan teori (deduksi). Sementara itu, Samatowa (2016) mengatakan bahwa Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) membahas tentang gejala-gejala alam yang disusun secara sistematis yang didasarkan pada hasil percobaan dan pengamatan yang dilakukan oleh manusia. IPA berhubungan dengan alam, tersusun secara teratur dan terdiri dari observasi dan eksperimen sedangkan IPS mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, konsep, dan generalisasi yang berkaitan dengan isu sosial.

### **Pengertian Modul Ajar**

Modul adalah suatu cara pengorganisasian materi pelajaran yang memperhatikan fungsi pendidikan. Strategi pengorganisasian materi pembelajaran mengandung sequencing yang mengacu pada pembuatan urutan penyajian materi pelajaran dan synthesizing yang mengacu pada upaya untuk menunjukkan kepada pembelajaran keterkaitan antara fakta, konsep, prosedur dan prinsip yang terkandung dalam materi pembelajaran. Untuk merancang materi pembelajaran terdapat lima kategori kapabilitas yang dapat dipelajari oleh pembelajar yaitu informasi verbal, keterampilan intelektual, strategi kognitif, sikap, dan keterampilan motorik. Menurut Nasution (2003:205) mengemukakan modul dapat dirumuskan sebagai suatu unit yang lengkap yang berdirisendiri dan terdiri atas suatu rangkaian kegiatan belajar yang disusun untuk membantu siswamencapai sejumlah tujuan yang dirumuskan secara khusus dan jelas.

### **Komponen Modul Ajar**

Pada saat menyusun modul ajar, guru harus memperhatikan komponen-komponen yang menjadi dasar dalam proses penyusunannya. Modul ajar Kurikulum Merdeka harus memiliki tiga komponen yang wajib disertakan dalam membuatnya. Komponen tersebut adalah komponen informasi umum, komponen inti, dan komponen lampiran. 1) Komponen Informasi Umum: Di dalam modul ajar Kurikulum Merdeka harus terdapat informasi umum. Informasi umum sendiri mencakup: a. Identitas modul yang berupa: a) Nama Penyusun, b) Instansi, c) Tahun, d) Jenjang, e) Mata Pelajaran, f) Fase/Kelas, g) Tema/Subtema, h) Alokasi Waktu. b. kompetensi awal yang berupa: Siswa dapat memberikan contoh terhadap penjelasan berkaitan dengan pelajaran yang diberikan oleh guru dengan baik. c. Profil Pelajar Pancasila, sarana dan prasarana, target peserta didik, dan model pembelajaran yang digunakan. 2) Komponen Inti: Adapun yang tertera dalam komponen inti dalam modul yaitu: a) tujuan pembelajaran, b) pemahaman bermakna, c) pertanyaan pemantik. d) kegiatan pembelajaran, e) asesmen, f) pengayaan, dan g) refleksi peserta didik/guru. 3) Komponen Lampiran: Pada komponen terakhir, modul ajar kurikulum merdeka

mencakup: a) lembar kerja peserta didik (LKPD), b) bahan bacaan guru dan peserta didik, c) glosarium, dan d) daftar pustaka

## **METODOLOGI**

### **Pendekatan dan Jenis Penelitian**

Pendekatan penelitian yang digunakan yaitu pendekatan penelitian kualitatif. Dipilihnya pendekatan kualitatif dalam penelitian ini berdasarkan pada dua alasan. Pertama, permasalahan yang akan dikaji dalam penelitian ini membutuhkan sejumlah data yang bersifat fakta dan aktual. Kedua, pemilihan pendekatan ini didasarkan pada ketertarikan permasalahan yang akan dikaji dengan sejumlah data dari subjek penelitian yang tidak bisa dipisahkan dari latar alamiahnya. Jenis penelitian ini yaitu studi deskriptif. Penulis melakukan penelitian dengan studi deskriptif karena sesuai dengan sifat masalah serta tujuan penelitian yang ingin diperoleh. Suryana (2008:37) metode deskriptif merupakan metode yang bertujuan untuk membuat deskripsi secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta dan sifat populasi atau daerah tertentu.

### **Data dan Sumber Data**

Data penelitian ini yaitu model pembelajaran pada rancangan pembelajaran IPAS kelas III dan sumber data ini yaitu dari hasil analisis model pembelajaran IPAS kelas III.

### **Teknik dan Instrumen Penelitian**

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penulisan ini adalah teknik dokumentasi dimana teknik dokumentasi berupa analisis model pembelajaran dan instrumen dalam penelitian ini yaitu lembar analisis model pembelajaran dimana lembar analisis ini berisi hal-hal yang dilaksanakan pada proses pembelajaran.

## **HASIL PENELITIAN**

Hasil penelitian dan pembahasan merupakan inti dari sebuah karya ilmiah yang memberikan pemahaman mendalam tentang topik yang diteliti. Melalui penelitian ini, peneliti memperoleh data dan informasi yang relevan untuk menjawab pertanyaan penelitian atau penelitian, yang mencakup data, analisis, dan interpretasi yang diperoleh dari observasi yang dilakukan. Pembahasan kemudian menjadi tahap penting untuk menganalisis dan menginterpretasikan hasil penelitian tersebut. Di sini, peneliti mengeksplorasi implikasi dari temuan tersebut, merumuskan hubungan antara hasil penelitian dengan teori-teori yang relevan, serta menyajikan pemikiran baru atau kontribusi yang dapat diberikan pada bidang studi yang bersangkutan. Secara keseluruhan, hasil penelitian dan pembahasan merupakan bagian yang tak terpisahkan dalam membangun pemahaman ilmiah yang komprehensif dan mendalam tentang suatu topik.

Pada penelitian ini, data yang diperoleh peneliti bersumber dari guru kelas III SD Negeri 24 Kecamatan Pontianak Timur, dengan menggunakan modul IPAS kelas III sebanyak 5 modul yang menggunakan model pembelajaran. Instrumen yang digunakan yaitu lembar analisis modul ajar

IPAS kelas III. Lembar observasi diisi untuk menilai kelengkapan dan kesesuaian komponen modul ajar yang dibuat oleh guru kelas III SD Negeri 24 Kecamatan Pontianak Timur. Adapun penelitian ini berjudul *Analisis Model Pembelajaran Ips Ditinjau Dari Rencana Pembelajaran Kelas III Di Sd Negeri 24 Pontianak Timur*.

Analisis pertama dilakukan pada Modul Ajar Kelas III Semester 1 Materi Makhluk Hidup di Sekitarmu. Berikut hasil pengamatan dari lembar analisis model pembelajaran *Contextual Teaching Learning* pada pada modul ajar kelas III SD Negeri 24 Kecamatan Pontianak Timur di bawah ini :

**Tabel 1 Analisis Modul Ajar Materi 1**

| No. | Modul Ajar ke- | Aspek |  | Keterangan   |
|-----|----------------|-------|--|--|
|     |                | Model | Sintak   |  |
| 1.  | 1              | CTL   | <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Mengkonstruksi</li> <li>2. Inkuiri</li> <li>3. Bertanya</li> <li>4. Masyarakat Belajar</li> <li>5. Pemodelan</li> <li>6. Refleksi</li> </ol> | <ol style="list-style-type: none"> <li>1. ada</li> <li>2. ada</li> <li>3. ada</li> <li>4. ada</li> <li>5. ada</li> <li>6. ada</li> </ol> |

Sumber: Data diolah, 2025

Berdasarkan tabel 4.1 di atas, modul ajar ini memuat informasi umum dengan lengkap seperti identitas penulis modul yang sesuai dengan nama guru kelas, kompetensi awal yang diharapkan ada sebelum pembelajaran dimulai yaitu peserta didik telah dapat menyebutkan hewan yang ada disekitar, dimensi dari Profil Pelajar Pancasila yang ingin dikembangkan dalam pembelajaran yaitu mandiri, bernalar kritis dan kreatif, kemudian sarana dan prasarana yang akan digunakan dalam pembelajaran yaitu proyektor, papan tulis, jaringan internet, dan gambar-gambar hewan. Komponen selanjutnya yaitu target peserta didik yang merupakan target peserta didik reguler dan model pembelajaran yaitu strategi yang digunakan dalam pembelajaran yang berupa *Contextual Teaching Learning*.

Analisis kedua dilakukan pada Modul Ajar Kelas III Semester 1 dengan materi Ciri Makhluk Hidup di Sekitarku. Berdasarkan hasil telaah, penerapan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning (CTL)* dalam modul ajar kelas III SD Negeri 24 Kecamatan Pontianak Timur menunjukkan kesesuaian yang baik dengan kebutuhan belajar siswa. CTL membantu mengaitkan konsep ciri makhluk hidup dengan situasi nyata di lingkungan sekitar, sehingga pembelajaran menjadi lebih konkret dan mudah dipahami. Modul juga memuat aktivitas seperti pengamatan, diskusi kelompok, tanya jawab, dan refleksi yang mendukung keterlibatan aktif siswa. Dengan demikian, CTL dalam modul ini dinilai efektif dalam meningkatkan pemahaman dan pengalaman belajar siswa.

**Tabel 2 Analisis Modul Ajar Materi 2**

| No. | Modul Ajar ke- | Aspek |  | Keterangan   |
|-----|----------------|-------|--|--|
|     |                | Model | Sintak   |  |
| 1.  | 2              | CTL   | 1. Mengkonstruksi<br>2. Inkuiri<br>3. Bertanya<br>4. Masyarakat Belajar<br>5. Pemodelan<br>6. Refleksi | 1. Ada<br>2. ada<br>3. ada<br>4. ada<br>5. ada<br>6. ada |

Sumber: Data diolah, 2025

Berdasarkan tabel 2 di atas, modul ajar ini memuat informasi umum dengan lengkap seperti identitas penulis modul yang sesuai dengan nama guru kelas, kompetensi awal yang diharapkan ada sebelum pembelajaran dimulai yaitu peserta didik telah dapat menyebutkan nama dari berbagai macam makhluk hidup, dimensi dari Profil Pelajar Pancasila yang ingin dikembangkan dalam pembelajaran yaitu berakhlak mulia, mandiri, dan bernalar kritis. Kemudian sarana dan prasarana yang akan digunakan dalam pembelajaran yaitu proyektor, papan tulis, jaringan internet, dan lingkungan sekolah. Komponen selanjutnya yaitu target peserta didik yang merupakan target peserta didik reguler dan model pembelajaran yaitu strategi yang digunakan dalam pembelajaran yang berupa *Contextual Teaching Learning*.

Analisis ketiga dilakukan pada Modul Ajar Kelas III Semester 1 Materi Mengetahui Siklus pada Makhluk Hidup. Berikut hasil pengamatan dari lembar analisis model pembelajaran *Contextual Teaching Learning* pada modul ajar kelas III SD Negeri 24 Kecamatan Pontianak Timur di bawah ini :

**Tabel 3. Analisis Modul Ajar Materi 3**

| No. | Modul Ajar ke- | Aspek |  | Keterangan   |
|-----|----------------|-------|--|--|
|     |                | Model | Sintak   |  |
| 1.  | 3              | CTL   | 1. Mengkonstruksi<br>2. Inkuiri<br>3. Bertanya<br>4. Masyarakat Belajar<br>5. Pemodelan<br>6. Refleksi | 1. Ada<br>2. ada<br>3. ada<br>4. ada<br>5. ada<br>6. ada |

Sumber: Data diolah, 2025

Berdasarkan tabel 3 di atas, modul ajar ini memuat informasi umum dengan lengkap seperti identitas penulis modul yang sesuai dengan nama guru kelas, Kompetensi awal yang ditentukan dalam modul adalah peserta didik memiliki pemahaman awal mengenai dasar-dasar biologi, anatomi, serta pengalaman mengamati makhluk hidup di sekitar. Peserta didik diharapkan sudah mampu mengamati dan menganalisis pertumbuhan dan perkembangan

mahluk hidup, serta mampu menyampaikan pendapat secara lisan atau tulisan.

Dimensi Profil Pelajar Pancasila yang dikembangkan dalam pembelajaran ini mencakup beriman dan bertakwa kepada Tuhan YME, gotong royong, dan bernalar kritis. Sarana dan prasarana yang digunakan mencakup buku teks, alat tulis, alat mewarnai, PowerPoint, LKPD, serta kegiatan kunjungan dan pelibatan narasumber. Target peserta didik dalam modul ini terbagi menjadi tiga: siswa reguler, siswa dengan kemampuan tinggi, serta siswa yang mengalami kesulitan belajar. Model pembelajaran yang digunakan adalah *Contextual Teaching and Learning* (CTL), yang memadukan observasi langsung, kerja proyek, diskusi kelompok, dan presentasi hasil belajar.

Analisis keempat dilakukan pada Modul Ajar Kelas III Semester 1 Materi Hidup Bersama Alam Topik B Setiap Komponen Memiliki Peran. Berikut hasil pengamatan dari lembar analisis model pembelajaran *Contextual Teaching Learning* pada pada modul ajar kelas III SD Negeri 24 Kecamatan Pontianak Timur di bawah ini :

**Tabel 4. Analisis Modul Ajar Materi 4**

| No. | Modul Ajar ke- | Aspek |  | Keterangan   |
|-----|----------------|-------|--|--|
|     |                | Model | Sintak   |  |
| 1.  | 4              | CTL   | <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Mengkonstruksi</li> <li>2. Inkuiri</li> <li>3. Bertanya</li> <li>4. Masyarakat Belajar</li> <li>5. Pemodelan</li> <li>6. Refleksi</li> </ol> | <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Ada</li> <li>2. ada</li> <li>3. ada</li> <li>4. ada</li> <li>5. ada</li> <li>6. ada</li> </ol> |

Sumber: Data diolah, 2025

Berdasarkan tabel 4. di atas, modul ajar ini memuat informasi umum dengan lengkap seperti identitas penulis modul yang sesuai dengan nama guru kelas, kompetensi awal yang ditentukan dalam modul. Dimensi Profil Pelajar Pancasila yang dikembangkan mencakup: *beriman dan bertakwa kepada Tuhan YME, bergotong royong*, serta *bernalar kritis*. Ketiganya terintegrasi dalam kegiatan pengamatan lingkungan, diskusi kelompok, serta refleksi tentang dampak aktivitas manusia terhadap ekosistem. Sarana dan prasarana yang disiapkan juga memadai, terdiri dari alat tulis, alat mewarnai, kertas gambar, dan sumber belajar seperti buku siswa dan artikel. Modul ini ditujukan untuk tiga kategori peserta didik: reguler/tipikal, pencapaian tinggi, dan peserta dengan hambatan belajar, dengan jumlah ideal siswa antara 25–35 orang. Model pembelajaran yang digunakan adalah *Contextual Teaching and Learning* (CTL), yang memadukan pendekatan konstruktivis, kerja kelompok, proyek, refleksi, dan penilaian autentik.

Analisis kelima dilakukan pada Modul Ajar Kelas III Semester 1 Materi Hidup Bersama Alam Topik C Hubungan yang Unik pada Makhluk Hidup. Berikut hasil pengamatan dari lembar analisis model pembelajaran *Contextual Teaching Learning* pada pada modul ajar kelas III SD Negeri 24 Kecamatan Pontianak Timur di bawah ini:

**Tabel 5 Analisis Modul Ajar Materi 5**

| No. | Modul Ajar ke- | Aspek |  | Keterangan   |
|-----|----------------|-------|--|--|
|     |                | Model | Sintak   |  |
| 1.  | 5              | CTL   | 1. Mengkonstruksi<br>2. Inkuiri<br>3. Bertanya<br>4. Masyarakat Belajar<br>5. Pemodelan<br>6. Refleksi | 1. ada<br>2. ada<br>3. ada<br>4. ada<br>5. ada<br>6. ada |

Sumber: Data diolah, 2025

Berdasarkan tabel 5 di atas, modul ajar ini memuat informasi umum dengan lengkap seperti identitas penulis modul yang sesuai dengan nama guru kelas, kompetensi awal yang ditentukan dalam modul. Dimensi Profil Pelajar Pancasila yang dikembangkan dalam modul ini adalah *beriman dan bertakwa kepada Tuhan YME, bergotong royong, dan bernalar kritis*, yang diintegrasikan dalam kegiatan pengamatan lingkungan, diskusi kelompok, serta refleksi tentang peran manusia terhadap keseimbangan alam. Sarana dan prasarana yang disiapkan memadai, terdiri dari kartu simbiosis, alat tulis, sumber literasi, dan lingkungan sekitar sebagai media belajar alami. Modul ini ditujukan untuk peserta didik reguler, siswa dengan capaian tinggi, serta siswa dengan hambatan belajar, dengan jumlah ideal 25-35 orang. Model pembelajaran yang digunakan adalah *Contextual Teaching Learning*.

Secara keseluruhan, modul Ajar 5 dirancang selaras dengan prinsip-prinsip Kurikulum Merdeka dan mengintegrasikan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* secara menyeluruh. Modul ini tidak hanya memperkuat pemahaman konseptual dan keterampilan ilmiah peserta didik, tetapi juga membentuk karakter siswa yang peduli lingkungan, mampu bekerja dalam tim, serta memiliki kemampuan berpikir kritis dalam menghadapi isu-isu nyata di sekitarnya.

## PEMBAHASAN

### Model Pembelajaran IPAS Pada Modul Ajar Guru Kelas III

Model pembelajaran IPAS (Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial) pada modul ajar guru kelas III SD Negeri 24 Pontianak Timur dirancang untuk mengintegrasikan konsep-konsep sains dan sosial secara kontekstual sesuai Kurikulum Merdeka. Pendekatan yang digunakan dalam modul umumnya menekankan pembelajaran berbasis aktivitas, seperti observasi, diskusi kelompok, dan eksplorasi lingkungan sekitar sekolah. Materi IPAS dikemas

dalam aktivitas tematik yang mendorong siswa belajar melalui pengalaman langsung dan kolaboratif. Namun, penerapan model ini menghadapi tantangan tersendiri, seperti keterbatasan sumber daya (laboratorium, alat peraga, dan akses internet) serta kapasitas guru dalam merancang pembelajaran yang benar-benar kontekstual.

Selain itu, masih diperlukan penguatan dalam aspek diferensiasi pembelajaran untuk menyesuaikan materi dengan keragaman kemampuan siswa. Meskipun demikian, penggunaan lingkungan sekolah dan komunitas lokal sebagai sumber belajar telah menjadi kekuatan utama dalam modul ini, menciptakan pengalaman belajar yang relevan dengan kehidupan sehari-hari siswa. Untuk meningkatkan efektivitasnya, modul ajar perlu terus dikembangkan melalui pelatihan guru, penyediaan media belajar sederhana, dan refleksi pembelajaran yang berkelanjutan. Selain itu, semua modul mengadopsi pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL).

### **Langkah Model Pembelajaran IPAS Pada Modul Ajar Guru Kelas III**

Langkah-langkah model pembelajaran IPAS pada modul ajar guru kelas III di SD Negeri 24 Pontianak Timur dirancang mengikuti pendekatan aktif dan kontekstual, sesuai dengan prinsip Kurikulum Merdeka. Proses pembelajaran biasanya dimulai dengan apersepsi atau penggalan pengetahuan awal, di mana guru mengaitkan materi dengan pengalaman siswa sehari-hari. Kemudian, guru memantik rasa ingin tahu melalui pertanyaan pemicu atau masalah nyata yang terjadi di lingkungan sekitar siswa. Setelah itu, siswa diajak untuk melakukan eksplorasi dan pengamatan, baik melalui kegiatan praktik, eksperimen sederhana, atau pengamatan langsung di lingkungan sekolah, dengan bimbingan guru.

Langkah selanjutnya adalah diskusi kelompok, di mana siswa mendiskusikan hasil pengamatan dan menyusun kesimpulan berdasarkan data yang dikumpulkan. Guru berperan sebagai fasilitator yang membantu mengarahkan proses berpikir dan mendorong kolaborasi antar siswa. Setelah itu, siswa menyajikan hasil pembelajaran melalui berbagai bentuk, seperti laporan sederhana, gambar, atau presentasi lisan. Proses diakhiri dengan refleksi, baik oleh siswa maupun guru, untuk mengevaluasi apa yang telah dipelajari dan bagaimana materi tersebut relevan dengan kehidupan nyata. Langkah-langkah ini tidak hanya membantu pemahaman konsep IPAS, tetapi juga menumbuhkan keterampilan berpikir kritis, komunikasi, dan tanggung jawab siswa.

### **KESIMPULAN DAN REKOMENDASI**

Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran di dalam materi pelajaran IPA di kelas III di SDN 24 Pontianak Timur memberikan kontribusi positif terhadap proses pembelajaran. Para pendidik pembelajaran guru lebih baik menggunakan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) pada materi pelajaran IPA di kelas III di SDN 24 Pontianak Timur. Guru menerapkan Model CTL membantu siswa mengaitkan materi pelajaran dengan

kehidupain nyaitai, sehinggai pembelajairain menjaidi lebih bermaiknai. Guru meneraipkain laingkaih-laingkaih pembelajairain CTL seperti mengaitkain maiteri dengain konteks nyaitai, pembelajairain kelompok, tainyai jaiwaib, dain refleksi, yaing mendorong siswai lebih aiktif dain termotivaisi dailaim mengikuti pelajairain IPAiS

Berdasarkan kesimpulan tersebut, direkomendasikan agar guru terus mengoptimalkan penggunaan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dalam mata pelajaran IPAS kelas III karena terbukti memberikan kontribusi positif terhadap keterlibatan dan motivasi belajar siswa. Guru dapat memperkuat implementasi CTL dengan merancang aktivitas yang lebih beragam dan dekat dengan pengalaman nyata siswa, seperti proyek sederhana, observasi lingkungan sekitar, atau diskusi berbasis masalah sehari-hari. Selain itu, penting bagi guru untuk mempertahankan langkah-langkah utama CTL mengaitkan materi dengan konteks nyata, kerja kelompok, tanya jawab, dan refleksi—agar proses pembelajaran semakin bermakna, meningkatkan pemahaman konsep, serta mendorong siswa menjadi lebih aktif dan percaya diri dalam mengikuti pembelajaran IPAS.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agung Suorijono. 2012. *Cooperatif Learning*. Yogyakarta: Pustaka Belajar
- Amaliyah, Nurrohmatul. 2020. *Strategi Belajar Mengajar*. Yogyakarta: Gosyen Publishing.
- Aqib, Zainal. 2006. *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: CV Yrama Widaya.
- Aqib zainal. 2021. *Model-Model, Media, dan strategi Pembelajaran Kontektual (inovatif)*. Bandung: CV Yrama Widya.
- Endang Sri Wahyuni. 2020. *Model Pembelajaran Mastery Learning: Upaya Peningkatan Keaktifan dan Hasil Belajar Siswa*. Yogyakarta: CV. Adanu Utama
- Marzuki. 2005. *Metodologi Riset*. Yogyakarta: Ekonisia.
- Mulyana. 2009. *Standart Kompetensi Dan Sertifikasi Guru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset.
- Murfirah, Uum. 2017. *Pembelajaran Terpadu (Teori Dan Praktik Terbaik Di Sekolah)*. Bandung: PT Rafika Aditama.
- Nana Sudjana. 2009. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Suardi, Moh. 2020. *Model Pembelajaran dan Disiplin Belajar di Sekolah*. Yogyakarta: Penerbit Parama Ilmu.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta CV
- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2004. *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja
- Undang-undang Republik Indonesia nomor 20 Tahun 2003 *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta:Depdiknas. Ditjen Dipdasmen.

- Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen.  
Jakarta: Depdiknas.
- Warsono. 2017. Guru: Antara Pendidik, Profesi, dan Aktor Sosial. *Jurnal Sosial dan Media*. Vol. 1(8) 1-10
- Warsono. 2017. Guru: Antara Pendidik, Profesi, dan Aktor Sosial. *The Journal of Society & Media*. Vol. 1(1)
- Wirojoedo, Soebijanto. 1985. Peranan Guru dalam Pembangunan Bangsa. *Jurnal Cakrawala Pendidikan*. Vol. 4 No. 1
- Zainal Aqib, 2020. Teori dan Aplikasi Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Yogyakarta: CV. Budi Utama.
- Zimmerman, C. (2007) "The development of scientific thinking skills in elementary and middle school," *Developmental Review*, 27(2), hal. 172- 223.  
<https://repository.ung.ac.id/get/karyailmiah/10795/Buku-Referensi-Pembelajaran-Ilmu-Pengetahuan-Alam-dan-Sosial-IPAS.pdf>
- Zuriah Nurul. 2006. *Metodelogi Penelitian Sosial Dan Pendidikan Teori Aplikasi*. Jakarta: Bumi Aksara